

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kongregasi OMI didirikan oleh St. Euginius de Mazenod, maka Seminari OMI didirikan sesuai dengan spiritualitas hidup yang dimiliki oleh OMI. Spiritual OMI berasal dari St. Euginius de Mazenod. Seminari Tinggi OMI Yogyakarta didirikan merupakan suatu peluang dan kepedulian dari delegasi oblat Australia untuk mendirikan Seminari OMI guna menjadi tenaga baru dalam pewartaan di tempat-tempat terpencil di Indonesia. Seminari Tinggi OMI memiliki arah dasar yaitu menjadi pribadi yang otentik, pribadi yang mengembangkan relasi dengan Yesus, pribadi yang miskin dihadapan Allah, pribadi yang mencintai Gereja dan pribadi yang dapat menciptakan serta memelihara suasana kedewasaan oblat. Arah dasar yang dibuat seminari digunakan untuk menyederhanakan nilai-nilai St. Euginius de Mazenod dan menjadi seorang OMI sejati.

Dalam menciptakan target akhir di masa pendidikan seminari, para pengelola Seminari Tinggi OMI Yogyakarta membuat target-target pada setiap angkatan. Target-target tersebut merupakan nilai-nilai budaya organisasi yang akan membentuk karakter para Frater. Target angkatan disusun secara sistematis dan mengandung pesan yang sesuai dengan tujuan seminari dengan disesuaikan dengan kemampuan intelektual dan kedewasaan disetiap angkatan. Untuk menjalankan penanaman nilai budaya organisasi, Seminari Tinggi OMI Yogyakarta memiliki pembina yang mendampingi para Frater. Para pembina ini

disebut Formator, para Formator ini biasanya adalah para romo yang tinggal di seminari.

Dalam menanamkan nilai-nilai budaya organisasi, Seminari Tinggi OMI Yogyakarta menggunakan pola pembinaan dan juga pendampingan secara personal serta komunitas. Pendampingan personal bertujuan agar masing-masing Frater berkesempatan dan terbantu untuk mengembangkan diri sesuai dengan keunikan dirinya masing-masing serta identitas dari OMI sendiri. Pendampingan personal adalah wawanhati, *colloquium* serta pendampingan rohani yang dilakukan secara teratur, dalam situasi khusus pendampingan personal bisa dilakukan diluar jadwal yang telah dibuat. *Colloquium* merupakan media yang dapat digunakan oleh para Frater untuk menceritakan segala pergulatan kepada Romo Rektor Seminari OMI, dalam *colloquium* Frater bebas untuk bercerita termasuk tidak melulu soal hal kerohanian.

Acara komunitas berupa evaluasi liturgi menjadi media yang mempertemukan penghuni seminari yang dilakukan setiap hari minggu. Evaluasi liturgi menjadi media pembelajaran hidup bersama juga membantu para Frater untuk bertanggung jawab dan perhatian pada hidup berkomunitas seminari. Dalam evaluasi liturgi acara diisi dengan membahas tentang perjalanan hidup rohani dan berliturgi komunitas selama satu minggu sebelumnya. Di dalam pertemuan itu, setiap anggota wajib membagikan perasaan, komentar maupun hal-hal yang perlu diperbaiki dalam berliturgi. Setelah selesai, lanjut membahas agenda komunitas seminggu ke depan, disini juga membahas kegiatan-kegiatan

yang akan dilakukan oleh para Formator. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan setiap minggu maka permasalahan keseharian komunitas dapat teratasi.

Melalui kehidupan bersama dibawah satu atap dan sepanggilan memungkinkan untuk saling meningkatkan relasi antar Frater. Tanggung jawab harian yang disebut dengan kebidelan juga membantu meningkatkan relasi para Frater. Kebidelan ini dibuat lintas angkatan sehingga relasi erat tidak hanya per angkatan namun lintas angkatan, juga belajar untuk mengenal rekan-rekannya di seminari.

Komunikasi organisasi di seminari dikemas secara menarik dengan menyertakan komunikasi informal dan juga komunikasi formal namun tidak meninggalkan tujuan dari pesan tersebut dibuat. Pendekatan komunikasi organisasi tidak hanya vertikal dari atasan ke bawahan saja namun juga ada komunikasi dari bawahan ke atasan, juga ada komunikasi horisontal yang memberikan keunikan dalam penanaman nilai-nilai St Euginius de Mazenod di Seminari Tinggi OMI Yogyakarta. Pendekatan secara formal dibuat dengan strategi komunikasi yang disajikan kepada masing-masing angkatan. Strategi ini terencana dan terarah sesuai dengan tujuan organisasi. Hal ini dapat mempermudah para Formator menanamkan nilai-nilai St. Euginius de Mazenod kepada anggota organisasi.

B. Saran

1. Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Hasil yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan komunikasi internal di dalam organisasi seminari dalam penanaman nilai-nilai St. Euginius de Mazenod yang juga merupakan nilai-nilai organisasi. Penelitian ini masih terdapat celah yaitu komunikasi eksternal organisasi Seminari OMI dalam menanamkan nilai-nilai St. Euginius de Mazenod, bahwa penanaman nilai-nilai juga dapat dipengaruhi oleh komunikasi eksternal saat para Frater mendapat materi dari pengajar diluar seminari. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti komunikasi eksternal yang juga menanamkan nilai-nilai bagi para Frater. Peneliti mengakui bahwa meneliti tentang komunikasi budaya organisasi di organisasi keagamaan merupakan penelitian yang sulit dilakukan dikarenakan buku-buku atau jurnal-jurnal yang membahas mengenai hal ini sangat sedikit, maka peneliti mendorong peneliti lainnya untuk berani untuk meneliti ini karena penelitian yang banyak berkembang justru pada budaya organisasi perusahaan profit.

2. Saran Praktis

Dari kesimpulan yang didapatkan, secara praktis peneliti menyarankan untuk menambah sarana komunikasi horisontal yaitu mengenai perkembangan akademis dari para Frater. Kehidupan seminari tidak melulu tentang pergolakan panggilan saja namun juga masalah akademis karena standar akademis di seminari juga menjadi tolak ukur para Frater dalam

pembaharuan kaul. Maka peneliti melihat bahwa monitoring mengenai kehidupan studi para Frater penting untuk dilakukan.



Glosarium

1. Biarawan/biarawati : adalah seseorang yang melakukan asketisme, memfokuskan pikiran dan raganya untuk agama.
2. Bidel : seseorang yang bertanggungjawab terhadap sesuatu pekerjaan
3. Diosesan : Imam yang tergabung dalam suatu wilayah geografis yang disebut Keuskupan.
4. Ekaristi : artinya berterima kasih atau bersyukur; istilah ini lebih sering digunakan oleh [Gereja Katolik](#) [dilembagakan](#) oleh [Yesus Kristus](#) saat [Perjamuan Malam Terakhir](#).
5. Frater : dalam bahasa latin berarti saudara laki-laki. Sebutan bagi para calon imam dalam agama Katolik.
6. Kapel : sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk ibadah bagi orang Katolik
7. Kaul : janji yang diucapkan oleh seorang anggota religius. Kaul yang diikrarkan meliputi kaul kemiskinan, kemurnian, dan ketaatan. Pada umumnya kaul diucapkan setelah selesai masa novisiat. Ada dua macam kaul, kaul sementara yang diterima setiap tahun dan kaul kekal yang diterimakan pada akhir masa pendidikan.
8. Masa Probasi : periode kerja Frater (calon imam) selama waktu tertentu di luar seminari.
9. Masa/Tahun Novisiat : istilah untuk masa pendidikan awal bagi seorang religius (selibat) dalam Agama Katolik. Selama masa novisiat para novis diperkenalkan kepada suatu cara hidup tarekat religius.
10. Misionaris : seorang pendakwah atau penyebar Agama Katolik ke daerah-daerah.
11. Paroki : Paroki adalah persekutuan umat beriman kristiani yang dibentuk secara tetap dalam batas-batas wilayah tertentu di keuskupan, yang reksa pastoralnya dipercayakan kepada pastor paroki sebagai gembalanya sendiri di bawah otoritas Uskup diosesan.
12. Pastor : sebutan bagi pemimpin agama di lingkungan Gereja Katolik. Pastoral adalah

13. Provinsial : pimpinan imam-imam ordo dalam suatu negara.
14. Rekoleksi : salah satu proses yang digunakan untuk mengetahui atau menggali masa lalu dari seseorang dengan cara memanggil kembali memori dari masa lampau seseorang terhadap suatu kejadian tertentu pada masa hidupnya.
15. Retret : pada umumnya berupa gagasan untuk sementara waktu menjauhkan diri sendiri dari lingkungan kesehariannya.
16. Sakramen : tanda yang terlihat, yang dapat ditangkap oleh [panca indra](#), yang dilembagakan oleh [Yesus](#) dan dipercayakan kepada [Gereja](#), sebagai sarana yang dengannya rahmat dari Allah dinyatakan melalui tanda yang diterimakan, yang membantu penerimanya untuk berkembang dalam kekudusan, dan berkontribusi kepada pertumbuhan Gereja dalam amal-kasih dan kesaksian.
17. Selibat : sebuah pilihan hidup yang bersumber dari suatu pandangan atau pemikiran tertentu yang memutuskan sang pribadi untuk memilih hidup tanpa menikah.
18. Sistem Formatio : pendampingan / pendalaman
19. Skolastikat : tempat pendidikan bagi biarawan muda dan calon imam (skolastik) dari Kongregasi.
20. Tahbisan Diakon : sebuah peristiwa penting bagi para Frater yang mempunyai tujuan mendidik calon imam dan pemimpin Gereja. Diakon adalah jenjang imamat pertama, sebelum seorang ditahbiskan menjadi imam.
21. Tahbisan Imamat : tanda dan sarana yang mengungkapkan iman Gereja yang menempatkan seseorang dalam tugas kepemimpinan resmi hidup beriman umat Katolik.
22. Tahun Orientasi Pastoral (TOP) : Tahun seorang Frater mendapat perutusan untuk bekerja di daerah misi.
23. Uskup : waligereja atau biskop adalah pimpinan Gereja setempat yang bernama keuskupan dan merupakan bagian dari hierarki Gereja Katolik Roma setelah Sri Paus.

Daftar Pustaka

- Banawiratma, J. (1990). *Spiritualitas Transformatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukubina Press.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Ciardi O.M.I, F. (2000). *Dictionary of Oblate Value*. (A. f. Research, Ed., & A. Lalonde, Trans.) Rome: Missionary Oblates of Mary Immaculate .
- DeVito, J. (2013). *The Interpersonal. Communication Book*. New York, United State: Hunter Collage of the City University of New York.
- Djam'an, S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Effendi, I. (2019). *Spiritualitas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Effendi, O. (1993). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Fadillah, D. (n.d.). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI BAITUL ARQAM SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN BUDAYA ORGANISASI. 1-14.
- Farihanto, M. N. (2013). *Dinamika Komunikasi Organisasi Dalam Penguatan Budaya Organisasi Keagamaan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
(2019, November 17). Retrieved from <https://www.kerahamanilahi.org/rp-dan-rd-maksudnya-apa-sih/>
- General House. (2011). *General Norms For Oblate Formation*. Roma: MISSIONARY OBLATES OF MARY IMMACULATE.
- Goldhaber, G. (1986). *Organizational Communication*. New York: Wm. C Brown Publisher.
- Goldhaber, G. (1986). *Organizational Communication*. Michigan: Wm.C. Brown.
- Hamdi, A. Z., & Muktafi. (2017). *Wacana dan Praktik Pluralisme Keagamaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Daulat Press Jakarta.
- Hardjana , A. (2016). *Komunikasi Organisasi Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2013). *Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut*.
<https://pkub.kemenag.go.id/files/pkub/file/file/Data/zuqi1368036766.pdf>.
 Retrieved Maret 23, 2021, from
<https://pkub.kemenag.go.id/files/pkub/file/file/Data/zuqi1368036766.pdf>
- Komisi Formasi Oblat Maria Imakulata Provinsi Indonesia. (2008). *Direktorium Formasi*.
 Kaliori: Oblat Maria Imakulata Provinsi Indonesia.
- Kreitner, R. (2003). *Organizational Behavior*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Kusumawati, T. (2016). Komunikasi Verbal dan Non Verbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 83-98.
- Liliweri, A. (2004). *Wacana Komunikasi Organisasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Miles, M., & A., M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Missionary Oblates of Mary Immaculate. (2011). *General Norms For Oblate Formation*.
 Rome: MISSIONARY OBLATES OF MARY IMMACULATE General House.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Mulia, H. (2018, Agustus 23). *Perjalanan Panjang Pendidikan Menjadi Pastor*. Retrieved from Budaya Pop: <https://asumsi.co/post/pembuktian-keimanan-siswa-sekolah-kepastoran>
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oblat Maria Imakulata*. (n.d.). Retrieved from Oblat Maria Imakulata Website: <https://omi-indonesia.org/id/rumah-formasi/novisiat.html>
- Oblat Maria Imakulata. (2012). *KONSTITUSI DAN ATURAN MISIONARIS OBLAT MARIA IMAKULATA*. Roma: MISSIONARY OBLATES OF MARY IMMACULATE.
- Oblat Maria Imakulata. (2012). *KONSTITUSI DAN ATURAN MISIONARIS OBLAT MARIA IMAKULATA*. Roma: MISSIONARY OBLATES OF MARY IMMACULATE.
- O'dea, T. F. (1996). *Sosiologi Agama*. Jakarta: PT CV Rajawali.
- O'Dea, T. F. (1996). *Sosiologi Agama*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.

- OMI Indonesia. (2011). *St. Eugenius de Mazenod (1782-1861): Imam Misionaris-Uskup Pendiri Kongregasi OMI*. Yogyakarta: Novisiat OMI.
- OMI Indonesia. (2013). Bangsa Ini Telah Menerima Warta Gembira. *Kenangan 20th Provinsi OMI & 40th OMI di Indonesia*.
- OMI Indonesia. (2014, Agustus 25). *Warisan Oblat*. Retrieved September 3, 2021, from <https://omi-indonesia.org/id/artikel/orang-kudus-omi/244-5-ciri-khas-oblat-maria-imakulata.html>
- Pace, D. R. (2010). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (D. Mulyana, Trans.) Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pace, R. &. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Padmawati, R. S. (2021, Juni 21). Retrieved Juli 4, 2021, from Observasi atau Observasi Partisipasi dalam Penelitian: <https://fk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/>
- Ponomban, T. (2005, Mei 20). *SEMINARI: Apa Ini Apa Itu?* Retrieved from <http://yesaya.indocell.net/id766.htm>
- Prinada, Y. (2021, Januari 21). *Sosial Budaya*. Retrieved from Sejarah Proses Masuknya Agama Kristen Katolik ke Indonesia: <https://tirto.id/sejarah-proses-masuknya-agama-kristen-katolik-ke-indonesia-f9yM>
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behaviour*. New Jersey: Tenth Edition.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behaviour, Tenth Edition*. New Jersey: Prectice Hall.
- Rosadi, R. (1998). *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sharma, J. (1979). *Organizational Communications*. The Personel Administrator.
- Sharma, J. (1979). *Organizational Communications: a linking process*. Newcastle: The Personnel Administrator.
- Sobirin, A. (2009). *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV Pustaka Setia.
- Susanto, F. A. (2018, Desember 25). *Ketatnya Pendidikan Calon Romo, Seleksi Panjang hingga 15 Tahun*. Retrieved from Features: <https://radarsolo.jawapos.com/read/2018/12/25/110160/ketatnya-pendidikan-calon-romo-seleksi-panjang-hingga-15-tahun>
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Suwatno, H. (2018). *Komunikasi Organisasi Kontemporer*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Tinambunan, E. R. (2004). *Spiritualitas Imamat*. Malang: Penerbit DIOMA.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar teori komunikasi : analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widiatmoko, A. (2019, Maret 19). *Oblat Maria Imakulata*. Retrieved from Website OMI Provinsi Indonesia: <https://omi-indonesia.org/id/artikel/karya-misi/967-kabar-gembira-dari-skolastikat-omi.html>
- Wijaya, I. (2017). Proses Komunikasi Interpersonal Bawahan Tuna Rungu-Wicara dengan Atasannya (Supervisor) di Gunawangsa Hotel Manyar Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(1).
- Wood, J. (2013). *Komunikasi Interpersonal (Interaksi Keseharian)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wood, J. (2013). *Komunikasi: Teori dan Praktik (Komunikasi dalam Kehidupan Kita)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yin, R. K. (2004). *Studi Kasus, Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Kegiatan observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan harian Seminari Tinggi OMI dalam menanamkan nilai-nilai St. Eugene de Mazenod kepada Frater.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses komunikasi komunikasi organisasi penanaman nilai-nilai St. Eugene de Mazenod dalam keseharian di Seminari Tinggi OMI.

B. Aspek yang diamati :

1. Aktivitas keseharian di Seminari Tinggi OMI
2. Mengamati suasana asrama seminari secara umum
3. Mengamati arahan dari romo saat memberikan suatu nilai
4. Mengamati media atau fasilitas yang digunakan untuk penyampaian nilai-nilai
5. Mengamati *feedback* dari para Frater setelah menerima arahan dari pembimbing

LAMPIRAN 2
HASIL OBSERVASI

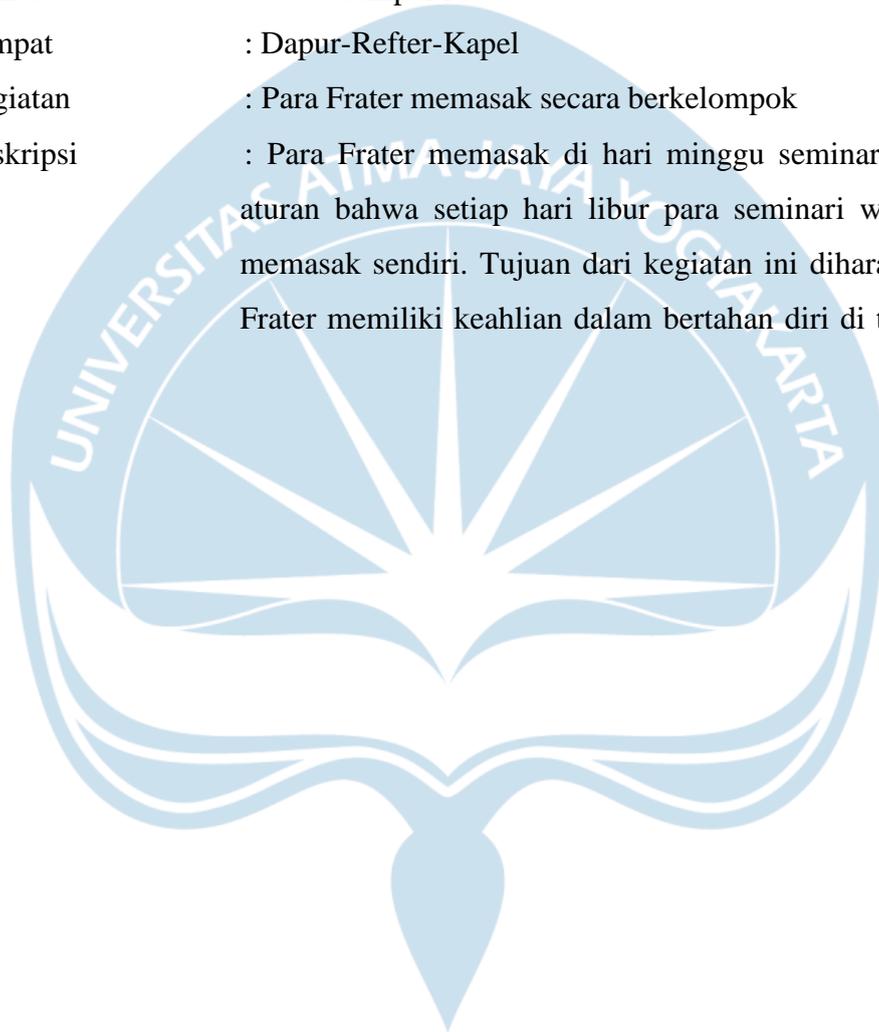
Hari dan Tanggal : Minggu 22 Agustus 2021

Waktu : 09.00 sampai 13.30

Tempat : Dapur-Refter-Kapel

Kegiatan : Para Frater memasak secara berkelompok

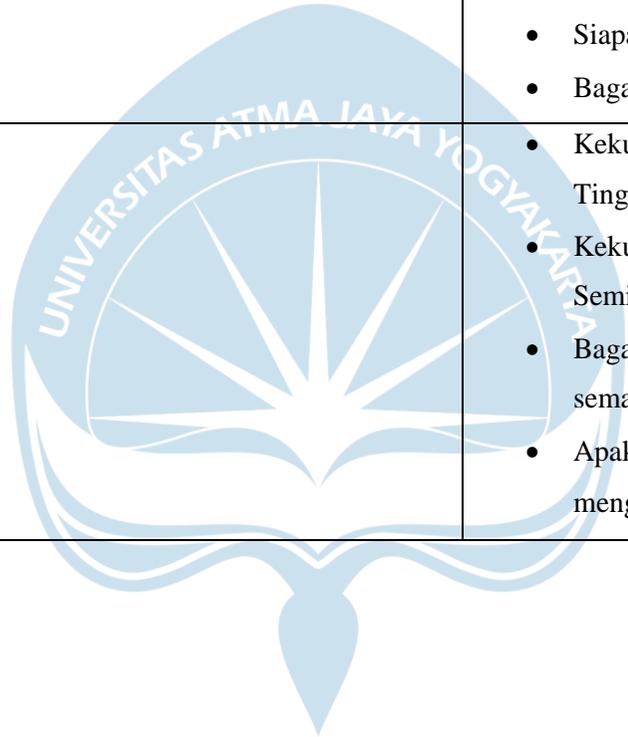
Deskripsi : Para Frater memasak di hari minggu seminari memiliki aturan bahwa setiap hari libur para seminari wajib untuk memasak sendiri. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan para Frater memiliki keahlian dalam bertahan diri di tanah misi.



LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara

No	Konsep	Pertanyaan
1.	<u>Proses komunikasi organisasi</u>	<ul style="list-style-type: none">• Apa saja nilai-nilai yang ditanamkan kepada Frater?• Apa isi pesan yang ditamatkan kepada Frater?• Apa media yang digunakan dalam memberikan pesan kepada Frater?• Nilai-nilai seperti apa yang ditanamkan kepada Frater?• Siapa yang menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada Frater?• Bagaimana cara Frater menerima nilai-nilai tersebut?• Bagaimana cara Frater menerima pesan verbal dan non verbal yang diberikan?
2.	<u>Budaya organisasi</u>	<ul style="list-style-type: none">• Hal apa yang membuat Seminari Tinggi OMI berbeda dari Seminari Tinggi lainnya?• Apa visi dan misi Seminari Tinggi OMI?• Apa semboyan Seminari Tinggi OMI?• Bagaimana cara pembimbing membiasakan budaya organisasi (cara hidup) Seminari Tinggi OMI kepada Frater?



3.	<u>Organisasi keagamaan</u>	<ul style="list-style-type: none">• Mengapa Seminari Tinggi OMI termasuk dalam organisasi keagamaan?• Siapa pendiri Seminari Tinggi OMI?• Bagaimana kisah hidup pendiri tersebut?
4.	<u>Spiritualitas</u>	<ul style="list-style-type: none">• Kekuatan atau semangat seperti apa yang dimiliki oleh Seminari Tinggi OMI?• Kekuatan atau semangat seperti apa yang diberikan oleh Seminari Tinggi OMI kepada Frater?• Bagaimana cara Seminari Tinggi OMI mempertahankan semangat tersebut sampai saat ini?• Apakah semangat yang dimiliki oleh Seminari Tinggi OMI mengalami perubahan dari dulu hingga sekarang?

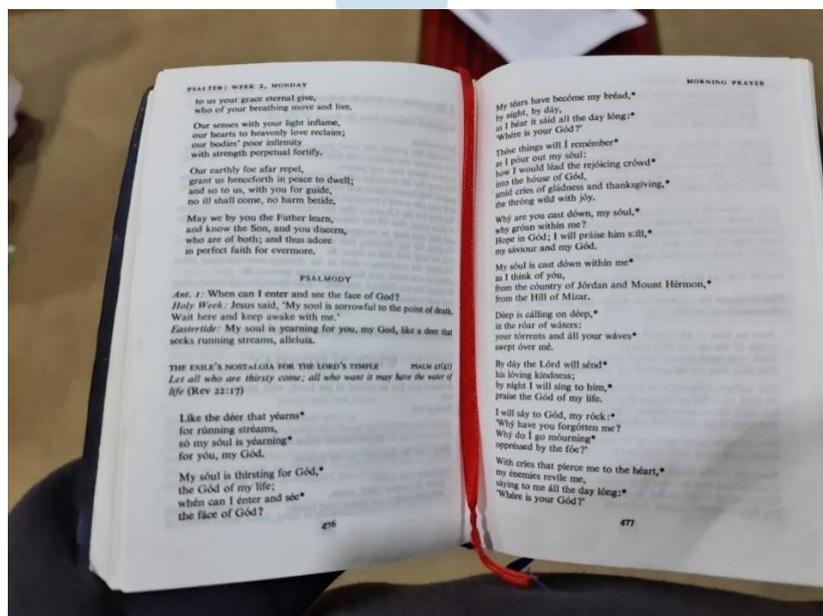
LAMPIRAN 4

IBADAT HARIAN



LAMPIRAN 5

IBADAT HARIAN MENGGUNAKAN BAHASA INGGRIS



LAMPIRAN 6

PERAYAAN EKARISTI DI KAPEL SEMINARI TINGGI OMI



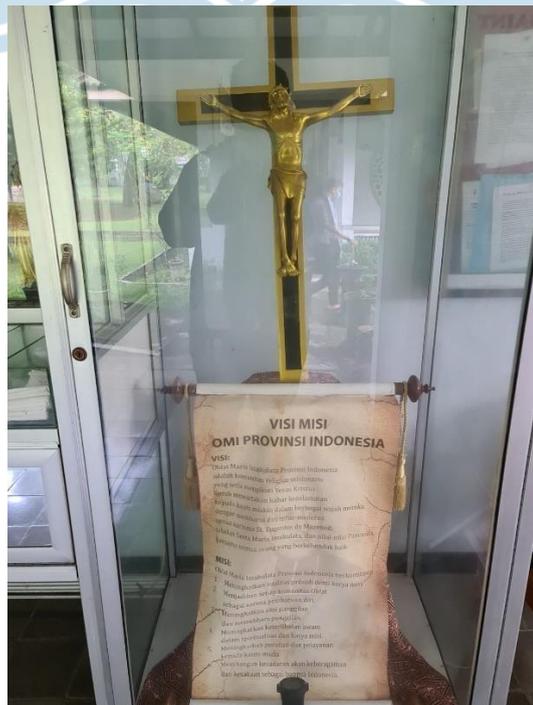
LAMPIRAN 7
PAKAIAN KHAS OMI



LAMPIRAN 8
PAPAN OBLATOLOGI



LAMPIRAN 9
SALIB OBLAT DAN VISI MISI



LAMPIRAN 10

PATUNG ST. EUGENIUS DE MAZENOD



LAMPIRAN 11
PENELITI BERSAMA REKTOR SEMINARI TINGGI OMI



LAMPIRAN 12
KAMAR SEMINARI TINGGI OMI



